

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi oleh semua manusia sepanjang hayat. Hal ini dikarenakan pendidikan tidak dapat terlepas dari segala aktivitas yang terjadi dalam kehidupan. Tanpa adanya pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka. Pendidikan adalah upaya yang dilakukan oleh pendidik atau guru secara sadar dan terencana untuk mengubah tingkah laku manusia, baik secara individu atau kelompok untuk mendewasakan manusia melalui proses pengajaran dan pelatihan (Oktamia Anggraini Putri, 2022).

Dalam pelaksanaan pendidikan, peran guru menjadi salah satu faktor yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Guru adalah pendidik profesional yang memiliki peran utamanya untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan formal (Sulistiani & Nursiwi Nugraheni, 2023). Kegiatan belajar mengajar tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya peran guru dan dalam meningkatkan kualitas pendidikan tentunya tidak terlepas dari beberapa hal yang berkaitan dengan guru. Bahkan, baik buruk atau berhasil tidaknya pendidikan pada hakikatnya berada di tangan guru, sebab guru memiliki peran yang sangat penting karena memberikan pondasi bagi peningkatan sumber daya manusia. Dengan kata lain, guru menempatkan posisi yang sangat penting dalam proses pelaksanaan pendidikan (Ofita & Sururi, 2023). Dalam melaksanakan tugasnya, guru memiliki empat kompetensi yang harus dikuasai. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat (1) kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional (Ramaliya, 2018).

Kompetensi Guru di Indonesia masih belum maksimal, hal ini dibuktikan dengan hasil rata-rata nilai Uji Kompetensi Guru (UKG) tahun 2022. Hasil rata-rata yang

diperoleh masih di bawah standar minimal yang ditetapkan, yakni 55 dengan rata-rata nasional mencapai 54,05 (Hilmiatussadiah dkk., 2024).

Salah satu kompetensi guru yang harus mendapatkan perhatian lebih yaitu kompetensi pedagogik, karena akan berpengaruh terhadap kompetensi profesional guru dalam mengajar. Kompetensi pedagogik merupakan sebuah kompetensi yang tentunya mutlak harus dimiliki oleh seorang guru, karena kompetensi inilah yang menjadikan pembeda dari profesi lainnya (Akbar, 2021). Kompetensi pedagogik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar peserta didik, serta pengembangan berbagai potensi yang dimiliki oleh peserta didik (Ramaliya, 2018). Guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik tentunya dalam pelaksanaan pembelajaran akan lebih efektif dan menarik sehingga hasil belajar peserta didik akan meningkat. Serta, pengelolaan kelas akan lebih baik dan akan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Penjelasan mengenai pentingnya kompetensi pedagogik menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru sangat menentukan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan. Namun, faktanya masih terdapat guru yang mengalami kendala dalam melaksanakan proses pembelajaran. Kendala yang dihadapi guru berupa kurang kreatifnya dalam memanfaatkan media pembelajaran kepada peserta didik, kesulitan saat menentukan metode yang sesuai dengan materi yang akan dibahas, kurangnya persiapan dalam merancang pembelajaran, penggunaan teknologi dalam pembelajaran yang masih kurang, dan pembelajaran yang monoton.

Dengan permasalahan-permasalahan yang terjadi di lapangan tersebut, salah satu strategi yang dapat diterapkan untuk mengembangkan kompetensi pedagogik guru adalah dengan adanya komunitas belajar. Komunitas belajar adalah sekelompok guru dan tenaga kependidikan yang memiliki semangat dan kepedulian yang sama terhadap transformasi pembelajaran melalui interaksi secara rutin dalam wadah dimana mereka berpartisipasi aktif. Dalam implementasi kurikulum merdeka, komunitas belajar mendukung guru dan tenaga kependidikan untuk dapat mendiskusikan dan menyelesaikan berbagai masalah pembelajaran yang dihadapi (Harlita & Ramadan, 2024). Komunitas belajar menawarkan ruang kolaboratif bagi guru untuk saling berbagi

pengetahuan, pengalaman, dan praktik terbaik dalam mengembangkan kompetensi pedagogik mereka (Kusumaningrum Prasetyani, 2024).

Komunitas belajar dalam sekolah memberikan kontribusi yang baik karena akan menjadi ruang untuk merealisasikan terjadinya kolaborasi antar guru. Guru belajar bersama dan berdiskusi terkait permasalahan yang terjadi pada pembelajaran atau yang dihadapi di kelas. Keterlibatan guru dalam ruang diskusi di komunitas belajar diharapkan dapat menjadi sarana berbagi pengetahuan dalam penyelesaian masalah (Giyanto dkk., 2023). Dengan adanya komunitas belajar dalam sekolah, ketimpangan kompetensi antar guru dapat diminimalisir, sehingga peserta didik mendapatkan pengalaman belajar dengan kualitas yang sama dengan siapa pun pengajarnya (Kemendikbudristek, 2022).

Komunitas belajar memegang peran penting dalam mengembangkan kompetensi guru. Beberapa penelitian telah membuktikan peran komunitas belajar dapat meningkatkan kompetensi guru maupun kualitas pembelajaran. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Sukarni (2023), menunjukkan bahwa guru termotivasi untuk terus mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Motivasi ini menjadikan guru lebih kreatif dalam merancang pembelajaran yang inovatif, sehingga pembelajaran tidak monoton, dan peserta didik menjadi lebih semangat untuk belajar. Kemudian, penelitian selanjutnya juga dilakukan oleh Sekar & Kamarubiani (2023), menunjukkan bahwa komunitas belajar berfungsi sebagai lingkungan dimana anggotanya dapat mengembangkan diri melalui interaksi sosial, pemerolehan pengetahuan baru, peningkatan keterampilan, peningkatan rasa percaya diri, dan membangun jaringan hubungan.

Sedangkan, berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada ketua komunitas belajar PASTI di SDN Sindangraja, menyebutkan bahwa masih terdapat guru yang mengalami kendala pada kompetensi pedagogik dalam melaksanakan proses pembelajaran misalnya penggunaan media pembelajaran yang masih kurang dan hanya menggunakan ceramah saja. Padahal kompetensi pedagogik sangat penting dan harus terus diperbaiki oleh guru agar pembelajaran lebih bermakna. Komunitas belajar PASTI ini hadir sebagai wadah kolaborasi antar guru untuk saling berbagi pengetahuan, pengalaman, dan praktik terbaik mereka. Dalam pelaksanaan komunitas belajar PASTI

menggunakan prinsip *coaching, collaboration, and sharing*, guru belajar bersama dan berdiskusi terkait permasalahan yang terjadi pada pembelajaran atau yang dihadapi di kelas. Setiap guru mampu menggali kompetensi yang ada di dalam dirinya dan tidak merasa digurui. Dari kegiatan tersebut, guru yang lain termotivasi untuk mencoba apa yang dilakukan dalam pembelajaran tersebut. Sehingga, ketimpangan kompetensi antar guru dapat diminimalisir.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian untuk menggali informasi mengenai bagaimana peranan komunitas belajar PASTI dapat memberikan kontribusi nyata dalam mengembangkan kompetensi pedagogik di SD Negeri Sindangraja. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk mengoptimalkan peranan komunitas belajar dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang terjadi, peneliti merumuskan suatu permasalahan, sebagai berikut: “Bagaimana Peranan Komunitas Belajar PASTI dalam Mengembangkan Kompetensi Pedagogik Guru di SD Negeri Sindangraja?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut: “Untuk mengetahui bagaimana Peranan Komunitas Belajar PASTI dalam Mengembangkan Kompetensi Pedagogik Guru di SD Negeri Sindangraja.”

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang akan didapatkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan kontribusi secara ilmiah bagi pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam hal komunitas belajar dan pengembangan kompetensi pedagogik guru.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Manfaat secara praktis dari penelitian ini ditunjukkan kepada guru, sekolah, dan peneliti selanjutnya.

#### **1.4.2.1 Bagi Guru**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dalam upaya mengembangkan kompetensi pedagogik guru sehingga berdampak positif pada pembelajaran di kelas.

#### **1.4.2.2 Bagi Sekolah**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan evaluasi yang bermanfaat mengenai pelaksanaan program komunitas belajar.

#### **1.4.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan bahan kajian bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengangkat topik penelitian mengenai komunitas belajar.

### **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

Struktur organisasi berisikan mengenai keseluruhan isi skripsi dan pembahasannya. Struktur organisasi skripsi dapat dijabarkan dan dijelaskan dengan sistematika penulisan yang runtun. Struktur organisasi skripsi dimulai dari bab I sampai bab V.

Bab I berisikan uraian mengenai pendahuluan. Bagian awal dari skripsi ini menjelaskan dan memaparkan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi. Pada bagian latar belakang masalah peneliti berisi topik atau isu yang akan diangkat dan hasil literatur-literatur dari peneliti-peneliti sebelumnya. Berdasarkan latar belakang tersebut, disusunlah sebuah rumusan masalah berupa pertanyaan yang akan dijawab pada temuan penelitian. Dari rumusan masalah tersebut selanjutnya diturunkan menjadi tujuan penelitian. Setiap penelitian yang dilakukan harus memiliki manfaat yang dapat dirasakan oleh berbagai pihak. Terdapat manfaat penelitian bagi beberapa pihak seperti, guru, sekolah, dan peneliti selanjutnya. Bagian terakhir yaitu struktur organisasi skripsi sebagai gambaran mengenai keseluruhan struktur penelitian.

Bab II berisikan uraian kajian pustaka. Bagian kajian pustaka berisikan referensi dari berbagai sumber yang relevan untuk mendukung penelitian yang dilakukan terhadap permasalahan yang ditemukan. Kajian pustaka ini membahas terkait Komunitas Belajar dan Kompetensi Pedagogik Guru. Selain itu juga membahas

kerangka berpikir, serta beberapa penelitian terdahulu yang relevan untuk memperkuat penelitian.

Bab III bagian ini membahas mengenai metode penelitian. Bab ini berisi tentang metode penelitian, desain penelitian, partisipan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengujian keabsahan data, dan prosedur penelitian.

Bab IV bagian ini membahas mengenai pencapaian hasil penelitian dan pembahasannya. Hasil penelitian dan pembahasan yang telah dicapai meliputi pengolahan data serta analisis temuan dan pembahasannya.

Bab V berisi mengenai pemaparan kesimpulan terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan, implikasi penelitian, dan rekomendasi bagi pihak yang terkait.